



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Struktur merupakan salah satu *tools* dalam penulisan suatu cerita yang baik. Rumus struktur pertama kali yang tercipta adalah struktur 3 babak. Yang terdiri dari: *the opening, the middle, the ending*. Berkembangnya jaman mempengaruhi penulisan, kini ada cerita yang dibentuk dengan struktur 4 babak dan 5 babak. Perubahan – perubahan yang terjadi di *the middle* (perjalanan tokoh di tengah penyelesaian konflik) yang menjadi babak baru dengan riwayat dan motifnya sendiri, tapi dengan tema yang sama. Eksperimen memainkan struktur sering dilakukan untuk menemukan penceritaan yang baru. Sebuah artikel penelitian yang ditulis oleh David S. Miall (2014) merincikan adanya struktur episodik. David menjelaskan kelebihan dari pemahaman akan struktur episodik adalah untuk membuat penonton lebih mudah dalam merasakan tabrakan antara tokoh utama dengan konflik dengan segala perubahan – perubahannya (hlm. 111). Fungsi dari struktur episodik sendiri adalah untuk merangkum alur penceritaan satu kisah menjadi beberapa sekuen bermotif pada pembaca atau penonton. Tiap episode dalam satu kisah tersebut seolah menjadi cerita yang bisa berdiri sendiri karena dirancang untuk memiliki konflik dan akhiran yang mengubah karakter tokoh atau *plot twist* untuk membawa pembaca atau penonton ke dalam episode selanjutnya (hlm. 112).

Ekspresimen penerapan struktur episodik ke dalam suatu naskah film pendek akan menjadi pengalaman baik bagi penulis. Untuk memainkan sekaligus mencari alur penceritaan yang baru. Adapun juga sebagai cara berpikir penulis yang baru untuk berkembang menjadi penulis naskah yang lebih baik lagi. Penulis menggunakan penelitian diatas sebagai pondasi eksperimen penulisan naskah film pendek “Anjing Kampung”. *Episodic structure* penulis gunakan untuk eksperimen penulisan naskah film pendek “Anjing Kampung”. Dimana penceritaan penyelesaian tokoh utama pada konflik-konflik yang bertema sama, yang akhirnya hanya akan membawa tokoh-tokoh dalam cerita ke episode (babak yang memiliki *the opening, the middle, the ending*-nya sendiri) selanjutnya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana struktur episodik diterapkan ke dalam penulisan naskah film pendek “Anjing Kampung”?

1.3. Batasan Masalah

Penulis akan menuliskan naskah film pendek “Anjing Kampung” dengan struktur 3 babak. Tiap babak dalam naskah akan memiliki *the beginning, the middle, dan the ending* sendiri untuk membentuk struktur episodik.

1.4. Tujuan Skripsi

Dari penerapan struktur episodik kedalam tiap babak akan membantu penceritaan tekanan, perilaku, perubahan, dan konsekuensi yang akan dihadapi tokoh utama dalam satu film pendek yang terbatas. Dari penceritaan dengan struktur episodik juga diharapkan mampu menguatkan penceritaan *statement* film pendek “Anjing Kampung”.

1.5. Manfaat Skripsi

Sebagai bahan pembelajaran dan wawasan dalam pembentukan penceritaan drama dalam film pendek, bagi pembaca dan penulis serta sebagai syarat kelulusan.